

Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Maharah Istima Bahasa Arab di kelas XI-24 SMA An-Nur Bululawang Malang

Mohammad Idris¹, Nur Hasan², Muhammad Afifullah Rifai³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 1idrisyah08@gmail.com, 2nur.hasan@unisma.ac.id,
3m.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

This study examines the utilization of audio-visual media to enhance the Arabic listening skills of eleventh-grade students at SMA An-Nur 2 Bululawang Malang. The research addresses the challenge of traditional Arabic teaching methods that often fail to engage students and hinder language comprehension, especially in listening proficiency. Employing a qualitative descriptive case study approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers and students. The study explores the application of tools like projectors, speakers, computers, and authentic Arabic videos to present vocabulary and pronunciation contextually and interactively. Findings indicate that audio-visual media significantly improve students' listening abilities and motivation by providing integrated auditory and visual stimuli that facilitate understanding of intonation and linguistic context. However, the effectiveness is limited by constraints such as inadequate facilities, technical issues, and restricted learning time. The research highlights the necessity of enhancing infrastructure and teacher training to optimize the use of audio-visual media, ultimately making Arabic language learning more effective and engaging.

Keywords: *Audio-visual Media, Arabic Language Learning, Maharah Istima'*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab dengan media audio visual di SMA An-Nur 2 Bululawang menghadapi sejumlah faktor penghambat yang mengurangi efektivitas proses belajar. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun media audio visual dikenal sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman bahasa, kurangnya perangkat seperti proyektor, komputer, perangkat suara, serta pemeliharaan fasilitas yang kurang optimal membuat pemanfaatan media ini menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik, yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu, kemampuan teknis guru dalam mengoperasikan media audio visual juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan perangkat tersebut

secara optimal. Ketidaksiapan dalam menguasai teknologi pembelajaran ini berdampak pada kurang efektifnya penyampaian materi dan berkurangnya kualitas interaksi dengan siswa. Selain itu, keterbatasan waktu persiapan juga memperparah masalah ini, sehingga guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional yang sudah lebih familiar.

Waktu pembelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga menjadi kendala dalam pemanfaatan media audio visual untuk pembelajaran Bahasa Arab. Jam pelajaran Bahasa Arab yang hanya beberapa jam dalam seminggu tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk berlatih secara intensif menggunakan media audio visual. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam menguatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Pendeknya durasi pembelajaran juga menimbulkan kesulitan dalam mendalami materi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Selain faktor teknis dan waktu, motivasi serta minat belajar siswa yang rendah menjadi penghambat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Banyak siswa merasa Bahasa Arab sulit dan kurang menarik sehingga kurang termotivasi untuk aktif belajar. Keterbatasan dukungan dari lingkungan rumah dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya bahasa Arab juga turut menurunkan semangat belajar siswa, sehingga mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui media audio visual.

Faktor lingkungan juga berperan besar dalam menghambat penguasaan Bahasa Arab dengan media audio visual. Minimnya kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung di luar kelas, misalnya di rumah atau lingkungan sosial, mengakibatkan kemampuan bahasa mereka kurang berkembang. Keterbatasan akses internet dan perangkat elektronik di rumah juga menjadi hambatan khususnya untuk pembelajaran daring atau model blended learning yang mengandalkan media digital.

Hubungan penelitian ini dengan kajian akademis terbaru, seperti yang diuraikan dalam jurnal-jurnal pendidikan bahasa Arab dan media pembelajaran, adalah sebagai upaya pengayaan dan penguatan bukti empiris tentang efektivitas media audio visual dalam pembelajaran bahasa asing. Misalnya, studi oleh Fatma et al. (2023) dan Husnaeni et al. (2021) yang menyoroti pemanfaatan video dan film berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan mahasiswa menunjukkan hasil positif yang sejalan dengan fokus penelitian ini. Kontribusi utama penelitian ini adalah melakukan pendekatan yang lebih terintegrasi antara teknologi media audio visual dan strategi pembelajaran kontekstual di tingkat SMA, yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Arab dan media pembelajaran di

tingkat sekolah menengah serta menyediakan rekomendasi praktis untuk para pendidik.

Adanya hambatan-hambatan ini menuntut adanya peningkatan fasilitas sekolah, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas perangkat media audio visual yang digunakan. Selain menyediakan alat yang memadai, perlu juga adanya pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru agar mereka lebih mahir dan kreatif dalam mengelola media pembelajaran ini. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Terakhir, strategi pemerintah sekolah dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga siswa, sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penambahan waktu pembelajaran Bahasa Arab dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung adalah langkah penting agar media audio visual bisa dimanfaatkan secara optimal. Dengan sinergi berbagai faktor pendukung tersebut, pembelajaran Bahasa Arab berbasis media audio visual di SMA An-Nur 2 Bululawang diharapkan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermutu tinggi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMA An-Nur 2 Bululawang (Creswell, 2014). Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, dengan lokasi penelitian di SMA An-Nur 2 Bululawang, Malang.

Target atau sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI-24 dan guru Bahasa Arab sebagai subjek utama, yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Subjek dipilih secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan aktif dalam penggunaan media dan representatif terhadap kelas yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Prosedur penelitian diawali dengan observasi pembelajaran langsung di kelas, dilanjutkan dengan wawancara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh data mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait media audio visual. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman video pembelajaran, dan bahan ajar pun dikumpulkan untuk mendukung data primer.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, panduan wawancara, dan checklist dokumentasi yang telah divalidasi oleh para ahli. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas temuan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Maharah Istima'

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual secara signifikan meningkatkan kemampuan mendengar (*maharah istimā'*) Bahasa Arab siswa kelas XI di SMA An-Nur 2 Bululawang. Media audio visual seperti video percakapan, film pendek, serta perangkat proyektor dan speaker memberikan rangsangan multimodal berupa suara dan gambar yang membantu siswa memahami intonasi, pelafalan, dan konteks kosakata bahasa Arab secara lebih efektif. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori Dual Coding yang dikemukakan Paivio (1986), di mana informasi yang disajikan secara simultan melalui saluran visual dan auditori mempermudah pengolahan dan penyimpanan informasi dalam memori. Media audio visual membantu siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat konteks nyata dari materi pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi semakin mendalam dan alami. Penelitian Fatma et al. (2023) dan Husnaeni et al. (2021) juga mendukung bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan mendengar serta motivasi belajar siswa dan mahasiswa Bahasa Arab secara signifikan.

Namun demikian, penerapan media audio visual di SMA An-Nur 2 menghadapi kendala seperti keterbatasan jumlah perangkat yang memadai, kualitas suara alat bantu yang kurang optimal, serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Selain itu, kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan media audio visual masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar media ini dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sugiyono, 2016). Kendala teknis dan waktu pembelajaran ini berpotensi mengurangi efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Dari sisi manajemen sekolah, dukungan fasilitas yang memadai dan kebijakan yang mendorong pemanfaatan teknologi sangat berperan penting dalam kelancaran penggunaan media audio visual. Guru yang memiliki keterampilan teknologi informasi mampu mengintegrasikan media ini dengan strategi pembelajaran kontekstual sehingga materi mudah dipahami oleh siswa (Khusnul & Fatwiah, 2024). Motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi juga menjadi faktor pendukung penting di mana siswa yang antusias lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran berbasis multimedia dan mengalami peningkatan keterampilan mendengar lebih cepat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar Bahasa Arab dan motivasi belajar siswa di SMA An-Nur 2 Bululawang. Penggunaan media ini

memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Untuk hasil yang optimal, perlu dilakukan upaya pengembangan fasilitas, pelatihan kompetensi guru, serta pengaturan waktu pembelajaran yang memadai agar media ini dapat digunakan secara berkelanjutan dan efektif.

2. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran

a. Kompetensi Guru Dalam Mengoperasikan Media Audio Visual

Guru yang memiliki kecakapan dalam mengoperasikan media audiovisual memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi seperti proyektor, speaker, dan video secara efektif ke dalam proses pengajaran. Dengan pemanfaatan media tersebut, materi pelajaran dapat disajikan secara interaktif dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran digital juga mendukung suasana belajar yang dinamis dan tidak monoton (Sonya, 2020).

Menurut Hamich dan Molenda, pemanfaatan multimedia pembelajaran yang dikelola tepat oleh guru memiliki banyak manfaat, salah satunya meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. Pujiati menambahkan bahwa multimedia mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga penyampaian materi menjadi bervariasi dan lebih hidup. Media digital interaktif juga membantu menyampaikan informasi secara mudah dipahami, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Pujiati, 2017).

Secara keseluruhan, kompetensi guru dalam mengoperasikan media audiovisual meliputi kemampuan teknis menggunakan perangkat seperti proyektor dan perangkat lunak, keterampilan memilih media yang sesuai dengan materi, serta kemampuan mengatur waktu penggunaan media agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Kompetensi ini sangat penting sebagai faktor pendukung utama agar proses pembelajaran dengan media audiovisual dapat terlaksana dengan optimal.

b. Ketersediaan Prasarana Yang Memadai

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Bahasa Arab. Fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, proyektor, komputer, dan perangkat audio visual, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik. Dengan dukungan sarana yang baik, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar dan

interaktif, sehingga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyeluruh.

Selain itu, kondisi sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang tersedia dengan baik membuat suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini selain memacu semangat dan motivasi siswa untuk belajar secara aktif, juga mendorong keterlibatan mereka dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara optimal, sehingga tujuan penguasaan Bahasa Arab dapat tercapai dengan lebih maksimal.

c. Ketersediaan Konten Yang Relevan

Tersedianya konten pembelajaran yang relevan merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa memudahkan mereka dalam menguasai konsep yang diajarkan. Selain memperjelas pemahaman, konten yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketika materi pembelajaran dirasakan dekat dengan kehidupan sehari-hari atau sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung lebih antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan teori pendidikan, relevansi konten pembelajaran dipercaya dapat memperkuat efektivitas proses belajar. Materi yang dibuat kontekstual dan bermakna membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama. Dengan pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna materi secara lebih menyeluruh. Selain itu, materi yang disusun sesuai prinsip ini dapat menstimulasi siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri (Putra & Ningsih, 2023).

3. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran

a. Kurangnya Kompetensi Guru

Kurangnya pelatihan dan keterbatasan kompetensi guru menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media audiovisual. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran tidak berjalan optimal sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal. Guru yang masih memiliki kemampuan terbatas cenderung kesulitan mengintegrasikan teknologi dan media secara efektif ke dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran

menjadi kurang variatif dan interaktif, membuat siswa cepat merasa bosan serta menurunnya motivasi belajar (Dewi, 2014).

Guru memegang peran sentral dalam meningkatkan mutu pembelajaran, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggerak utama yang menentukan jalannya proses belajar serta memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala sangat penting agar mereka mampu mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Berbagai kajian menegaskan bahwa investasi berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru menjadi kunci kesiapan mereka menghadapi tantangan pembelajaran di era modern dan menjamin pencapaian hasil belajar yang optimal (Fitriyani & Novalia, 2024).

b. Lingkungan Belajar Yang Kurang Mendukung

Minimnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sering menjadi kendala serius dalam menjalin komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Kondisi ini berakibat pada penurunan motivasi belajar siswa serta prestasi akademik yang tidak optimal. Lingkungan psikososial yang kurang mendukung selain memperburuk kondisi mental siswa juga berdampak negatif pada kesejahteraan akademik mereka, sehingga siswa sulit mencapai performa terbaik dalam proses pembelajaran (Supriatmanto et al., 2021).

Selain faktor eksternal, aspek internal seperti rendahnya motivasi diri siswa, perasaan bosan, adanya emosi negatif, dan tekanan psikologis seperti rasa takut atau kekhawatiran turut menghambat proses belajar. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga efektivitas belajar menurun dan hasil yang dicapai menjadi kurang memuaskan. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, baik dari segi fisik maupun psikososial, serta keterbatasan sumber belajar dan pengaruh sosial negatif, memperparah hambatan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, didukung oleh fasilitas yang memadai dan dorongan positif dari keluarga serta masyarakat, guna meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

c. Kurangnya Minat Siswa

Rendahnya minat belajar siswa merupakan hambatan signifikan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, rasa malas, kurangnya kemauan, dan kemampuan mempertahankan minat yang lemah membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Faktor eksternal seperti metode

pengajaran yang kurang bervariasi dan menarik, minimnya dukungan serta perhatian dari orang tua, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung juga memperparah kondisi tersebut. Kombinasi dari semua faktor ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi kurang optimal dan hasil akademik pun terpengaruh (Munandar & Hakim, 2021).

Minat belajar yang tinggi memiliki hubungan erat dengan motivasi dan tingkat partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Siswa yang berminat cenderung lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Oleh sebab itu, upaya untuk menumbuhkan kembali minat belajar harus dilakukan secara terpadu melalui penerapan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, peningkatan ketersediaan media serta fasilitas pembelajaran yang memadai, serta dukungan moral dari keluarga dan lingkungan sekolah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan keberhasilan akademik lebih mudah tercapai (Putri et al., 2017).

D. Simpulan

Penerapan media audio visual secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mendengar Bahasa Arab siswa di SMA An-Nur 2 Bululawang. Media seperti video percakapan, film pendek, proyektor, dan speaker memberikan rangsangan ganda berupa suara dan gambar yang memudahkan pemahaman intonasi, pelafalan, serta konteks kosakata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi guru dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran, motivasi dan minat belajar siswa, serta dukungan manajemen sekolah yang konsisten.

Di sisi lain, beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, waktu pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya pelatihan teknologi bagi guru masih menjadi hambatan yang perlu diatasi agar media audio visual dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi utama mencakup peningkatan fasilitas dan perangkat pembelajaran, pelatihan rutin bagi para guru, serta upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Dengan pengelolaan yang tepat, media audio visual dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya proses pembelajaran Bahasa Arab dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran secara menyeluruh.

Daftar Rujukan

- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dewi, I. L. K. (2014). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Matematika Di Sma Negeri 6 Cirebon Dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 18–23.
- Fatma, T., Suparmanto, S., Aufia Fitriana Chalisa, N., & Abdurrahman, A. (2023). Penerapan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Maharoh Al-Istima' Siswi Kelas Viiiib Mts Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri. *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 35–48. <https://doi.org/10.22236/jpba/3111793>
- Fitriyani, F., & Novalia, R. J. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v3i1.2768>
- Husnaeni, H., Akmal, A., & AR, A. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.675>
- Ketut Dedi Agung Susanto Putra, I., & Luh Sri Arta Ningsih, N. (2023). Pengembangan Konten Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 4 Abuan. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 12 (3), 137–145.
- Khusnul Hotimah & Fatwiah Noor. (2024). Optimization Of Aud io Visual Media To Improve Students' Concentration In Arabic Language Learning. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 10–20.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Munandar S.; Hakim, L., A. . W. (2021). Studi kasus faktor penghambat minat belajar siswa kelas XI SMK Sultan Trenggono Semarang. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(2), 145–152.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Pujiati, T. (2017). Peningkatan Kualitas Guru Bahasa Arab di Era Digital. *Arabiya Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 149.
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). Faktor-faktor yang

mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang. 9.

Sonya, R. A. (2020). *Otonomi*, 20, 396–406.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriatmanto, W. H., Herlambang, A. D., & Rachmadi, A. (2021). Hubungan konsentrasi belajar dan lingkungan belajar ketika siswa melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran pemrograman berorientasi objek terhadap hasil belajar siswa kelas ii rpl smk negeri 8 malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(9), 3908–3916. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/9782/4381/>